

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA KOMPETENSI PENATAAN SANGGUL DAERAH UKEL TEKUK DI KELAS XI SMK NEGERI 3 PROBOLINGGO

Sephia Angelina Karisma Putri Kartika Sari

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: sephiaangelina.20054@mhs.unesa.ac.id

Maspiyah, Mutimmatul Faidah, Biyan Yesi Wilujeng

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: maspiyah@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Media pembelajaran audio visual merupakan perantara penyampaian informasi pembelajaran berupa media-media yang memunculkan suara dan gambar, untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Kelayakan media audio visual. 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran penataan sanggul daerah ukel tekuk dengan menggunakan media audio visual. 3) Respon mahasiswa dalam pembelajaran penataan sanggul daerah ukel tekuk dengan menggunakan media audio visual. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur jawaban siswa, ujian kognitif untuk mengukur hasil belajar siswa, dan lembar observasi untuk mengukur kelayakan media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dengan persentase rata-rata 94% pada aspek materi, 93% pada aspek media, dan 95% pada aspek bahasa, media audio visual pada kompetensi menata sanggul daerah ukel tekuk sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. 2) Hasil belajar siswa pada kompetensi penataan sanggul daerah ukel tekuk dengan media audio visual diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 92 dengan persentase ketuntasan 100%. 3) Respon siswa dalam pembelajaran penataan sanggul daerah ukel tekuk dengan media audio visual sangat positif dengan rata-rata persentase 94,4%.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Audio, Visual, Ukel Tekuk.

Abstract

Audio visual learning media is an intermediary for delivering learning information or messages in the form of media that brings sound and images, needed to attract students' attention in learning ukel tekuk regional bun arrangement. This study aims to determine: 1) Feasibility of audio-visual media. 2) Student learning outcomes in learning the ukel tekuk regional bun arrangement by using audio visual media. 3) Student response in learning ukel tekuk regional bun arrangement using audio-visual media. Technique data gathering methods include the use of questionnaires to gauge student answers, cognitive exams to gauge student learning outcomes, and observation sheets to gauge the viability of media. The results of this study indicate that: 1) With an average percentage of 94% in material elements, 93% in media aspects, and 95% in language aspects, audio-visual materials on ukel tekuk regional bun arranging competencies are very practicable to use as learning tools. 2) Student learning outcomes in ukel tekuk regional bun arrangement competency with audio-visual media obtained an average knowledge score of 92 with a percentage of 100% complete. 3) Student response in learning ukel tekuk regional bun arrangement with audio visual media is very positive with an average percentage is 94.4%.

Keywords: Learning Media, Audio Visual, Ukel Tekuk.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan pembelajaran pada era globalisasi ini memberikan manfaat yang berbeda secara signifikan bagi kehidupan manusia sehingga menuntut setiap individu untuk mengikuti segala bentuk perkembangannya. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, akan tetapi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut tidak sedikit individu sulit untuk mengikutinya.

Media pembelajaran merupakan benda atau alat yang membantu dalam menyampaikan informasi (pesan) pembelajaran antara guru dengan peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Media pembelajaran, menurut Gagne dalam Mudlofir dan Rusydiyah (2016:122), adalah berbagai bagian dari lingkungan siswa yang dapat meningkatkan cara mereka belajar. Rimawati (2016:3) menyatakan bahwa 7 “Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa”. Audio visual mengandung unsur suara dan juga gambar. Audio berarti

suara, visual berarti gambar. Dari pengertian-pengertian tersebut, media pembelajaran audio visual merupakan perantara penyampaian informasi pembelajaran atau pesan berupa media-media yang memunculkan suara dan gambar, baik bergerak atau diam, secara terintegrasi. Karena memiliki kedua kualitas ini, media jenis ini lebih mumpuni. Media audio visual bagi Sanjaya (2014:118) berarti kategori media yang juga meliputi gambar selain suara. Contohnya termasuk slide suara, berbagai ukuran film, rekaman video, dan sebagainya. Menurut Arsyad (2015:32), teknologi audio visual adalah cara-cara penyajian komunikasi audiovisual melalui penggunaan mesin-mesin mekanis dan elektronik dalam produksi atau penyampaian materi. Menurut Sadiman (2014:74), bahan audio visual pendidikan dapat menyampaikan pesan-pesan yang bersifat fiktif, faktual, atau mendidik.

Melihat dari pendapat para ahli mengenai media audio visual dan beberapa media audio visual yang sudah peneliti jumpai, terlihat bahwa audio visual akan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan apa yang sedang ditayangkan. Media ini dapat ditampilkan kapanpun, dapat dihentikan dan diulangi sesuai kebutuhan. Siswa tidak hanya dapat memutarinya saat di kelas namun bisa juga diputar pada waktu dan tempat lain. Keras lemahnya suara dari audio media ini pun juga bisa disesuaikan atau diatur sesuai kebutuhan. Media pembelajaran ini dapat menghemat waktu dan sangat mudah penggunaannya.

Sanggul yang digunakan oleh penghuni Keraton Ngayogyakarta disebut sanggul ukel tekuk. Permaisuri, para selir, anak perempuan raja, emban, dan semua orang di Keraton Ngayogyakarta mengenakan sanggul ukel tekuk. Aksesori dan pakaian yang dikenakan membedakannya dalam penggunaannya. Saat ini, bentuk sanggul ukel tekuk sangat populer di Yogyakarta, tidak hanya di kalangan keraton. Banyak dijumpai masyarakat memakai sanggul ukel tekuk lengkap dengan sunggaran dan aksesori dalam acara-acara penting, acara daerah, ajang perlombaan, hingga pengantin. Sanggul ukel tekuk digunakan pada pengantin adat Jogja.

Media pembelajaran sangat banyak jenisnya. Ditambah lagi gaya belajar siswa yang juga beragam. Pemilihan media dalam kegiatan belajar mengajar perlu melihat kondisi siswa, sarana prasarana di sekolah, dan tujuan pembelajaran yang kan dicapai, salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran dalam penataan sanggul daerah ukel tekuk. Saya tertarik untuk meneliti bagaimana hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Probolinggo pada kompetensi penataan sanggul daerah ukel tekuk setelah diterapkannya media pembelajaran audio visual karena berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dipaparkan mengenai media audio visual dan beberapa media audio visual yang sudah peneliti jumpai,

terlihat bahwa audio visual akan dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan apa yang sedang ditayangkan. Media ini dapat ditampilkan kapan pun, dapat dihentikan dan diulangi sesuai kebutuhan. Siswa tidak hanya dapat memutarinya saat di kelas namun bisa juga diputar pada waktu dan tempat lain. Keras lemahnya suara dari audio media ini pun juga bisa disesuaikan atau diatur sesuai kebutuhan. Media pembelajaran ini dapat menghemat waktu dan sangat mudah penggunaannya. Media audio visual yang memuat beberapa unsur yaitu teks, gambar, suara, dan juga animasi dapat digunakan oleh semua kalangan. Salah satunya yaitu untuk siswa inklusi (ABK) yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo.

Peneliti memilih untuk meneliti kemampuan menata sanggul daerah ukel tekuk karena ini adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa SMK Jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut karena ukel tekuk merupakan salah satu sanggul daerah yang banyak digunakan, khususnya di daerah Jawa. Membuat sanggul ukel tekuk merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sebelum membentuk sanggul-sanggul yang lain. Jenis media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk materi penataan sanggul ukel tekuk adalah media audio visual yang akan saya teliti.

Peneliti juga telah melakukan pengamatan selama PLP di SMK Negeri 3 Probolinggo, pada bulan Agustus-November 2023. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SMK Negeri 3 Probolinggo adalah sekolah menengah inklusif di mana Anak-anak berkebutuhan khusus diizinkan untuk bersekolah bersama anak-anak reguler. Selain itu, sumber belajar di SMK Negeri 3 Probolinggo, khususnya jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut masih menggunakan buku dan PPT saja sehingga pembelajaran dengan media audio visual belum banyak digunakan. Namun, fasilitas yang ada di SMK Negeri 3 Probolinggo sangat mendukung untuk dilakukannya kelas dengan media audio visual, yaitu adanya proyektor dan layar. Jadi, penelitian berjudul "Penerapan Media Audio Visual pada Kompetensi Penataan Sanggul Daerah Ukel Tekuk di Kelas XI SMK Negeri 3 Probolinggo" terinspirasi oleh latar belakang penelitian di atas. Dari permasalahan yang terlihat membuat penulis ingin meneliti untuk mengetahui: 1) Kelayakan media audio visual pada kompetensi penataan sanggul daerah ukel tekuk di kelas XI SMK Negeri 3 Probolinggo. 2) Hasil belajar siswa pada kompetensi penataan sanggul daerah ukel tekuk menggunakan media audio visual kelas XI di SMK Negeri 3 Probolinggo. 3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran penataan sanggul ukel tekuk dengan menerapkan media audio visual di kelas XI SMK Negeri 3 Probolinggo.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti pakai untuk penelitian ini yakni penelitian *Pre-Eksperimen (One-Shot Case Study)*. Studi ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Probolinggo. Penelitian ini dilakukan di semester ganjil tahun akademik 2023/2024. Sampelnya adalah siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 3 Probolinggo, sejumlah 1 kelas dan total 28 siswa. Penelitian dilaksanakan pada Senin, 26 Februari 2024.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi kelayakan, *post-test*, dan angket. Instrumen yang dipakai yaitu lembar observasi kelayakan media, lembar tes peserta didik, dan lembar angket respon siswa. Metode menganalisis data memakai statistik deskriptif persentase yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus *means*.

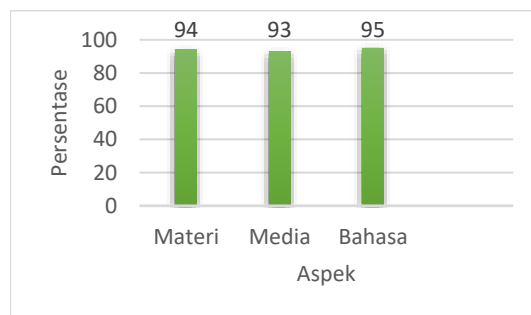
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data diperoleh melalui beberapa metode yaitu observasi, tes kognitif, dan angket. Metode observasi digunakan untuk mengetahui kelayakan media. Tes kognitif digunakan untuk mengevaluasi apa yang telah dipelajari siswa setelah penerapan media audio visual. Angket untuk melihat respons siswa.

1. Kelayakan Media Audio Visual.

Kelayakan media audio visual sebagai sumber belajar siswa dapat diukur dengan validasi oleh validator ahli. Pada tahap validasi, para ahli mengisi instrumen kelayakan media yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing. Validator media audio visual pada kompetensi penataan sanggul daerah ukel tekuk terdiri dari 3 dosen dan 1 guru SMK. Validasi dilakukan untuk memungkinkan peneliti menerima masukan dari validator yang ahli dalam bidang tersebut. Selain itu, validasi dilakukan untuk memperlihatkan bahwa media yang sudah divalidasi layak digunakan dalam penelitian. Sebelum media dikatakan layak, terdapat proses penyempurnaan yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan beberapa masukan dari validator. Masukan yang pertama adalah mengubah bagian pembukaan video dengan memberikan logo unesa. Kemudian, mengecilkan volume musik latar pada saat guru sedang berbicara. Setelah proses penyempurnaan selesai dilakukan, media dapat dikategorikan layak untuk selanjutnya digunakan pada proses penelitian. Diagram berikut menunjukkan penilaian media audio visual:



Gambar 1. Hasil Uji Kelayakan Media

Hasil perhitungan yang ditunjukkan pada gambar 1 menunjukkan bahwa, berdasarkan kriteria persentase kelayakan media, persentase kelayakan media audio visual pada aspek materi mencapai 94%, sehingga dapat dikategorikan sangat layak; persentase kelayakan media audio visual pada aspek media mencapai 93%, sehingga dapat dikategorikan sangat layak; dan persentase kelayakan di aspek media mencapai 95%, dapat dikatakan sangat layak berdasarkan kriteria persentase kelayakan media. Hal ini berarti media dapat digunakan pada proses penelitian.

2. Hasil Belajar Siswa

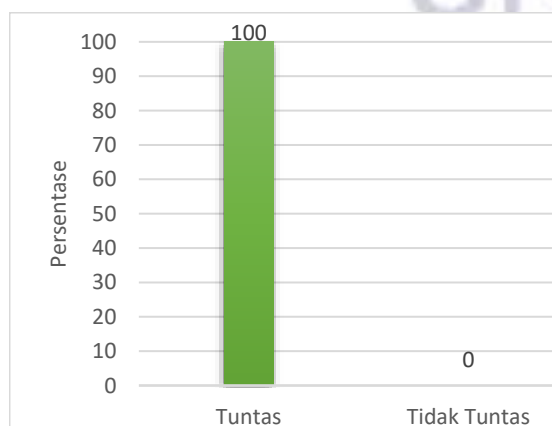
Hasil belajar siswa didapat melalui pemberian tes kognitif berupa soal-soal tentang penataan sanggul daerah ukel tekuk kepada siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut setelah diterapkannya media audio visual. Pembelajaran dilakukan pada Senin, 26 Februari 2024 di ruang kelas. Sejumlah 28 siswa hadir di kelas kemudian guru melakukan pembelajaran sanggul daerah ukel tekuk dengan media audio visual. Setelah penyampaian materi dengan menayangkan video pembelajaran, siswa diberikan lembar tes untuk dikerjakan. Hasil dari tes tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sanggul daerah ukel tekuk dengan menerapkan media audio visual.

Tabel berikut menunjukkan hasil belajar 28 siswa Kelas XI.:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Absen	Peserta Didik	Hasil
1	A	85
2	AZ	100
3	AS	95
4	AN	95
5	AG	80
6	CM	85
7	* CN	80
8	DS	95
9	DA	100
10	EG	100
11	HS	90
12	HY	90
13	IF	85
14	IP	95
15	JA	85
16	M	100
17	NA	90
18	NAQ	100
19	NV	90
20	NS	100
21	RD	90
22	RDP	85
23	SP	100
24	YS	95
25	YM	90
26	YC	80
27	ZZ	95
28	ZO	100

Berikut diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa Kelas XI:

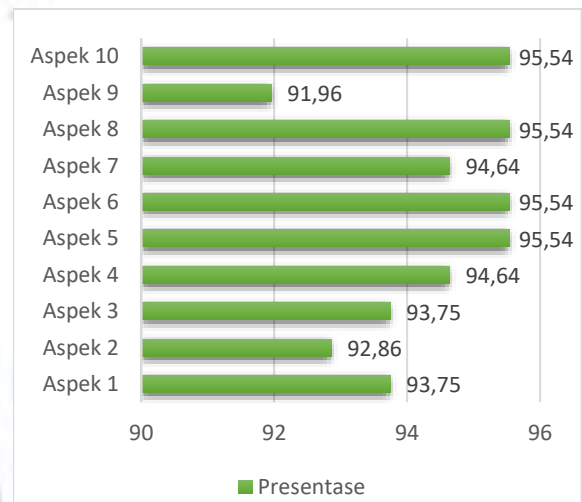


Gambar 2. Hasil Belajar Siswa

Diagram tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan acuan penetapan KKTP SMK Negeri 3 Probolinggo, seluruh peserta didik mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 78 .

3. Respon Siswa

Angket respon siswa disebar kepada seluruh siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut dengan 10 aspek pernyataan setelah dilakukannya pembelajaran penataan sanggul daerah tekuk dengan media audio visual. Diagram berikut menunjukkan bagaimana siswa menanggapi penerapan media audio visual:



Gambar 3. Hasil Respon Siswa

Berdasarkan gambar diagram persentase hasil respon siswa di atas, persentase respon siswa dalam pembelajaran penataan sanggul daerah tekuk dengan media audio visual menunjukkan bahwa pernyataan pada aspek 5, 6, 8, dan 10 mendapatkan persentase tertinggi yaitu 95,54 % masuk pada kriteria respon siswa sangat positif. Sedangkan pernyataan aspek 9 mendapatkan persentase terendah yaitu 91,96% masuk pada kriteria respon siswa sangat positif. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka rerata persentase 10 pernyataan yang ada ialah 94,4% hal ini berarti respon siswa dalam pembelajaran penataan sanggul daerah tekuk dengan media audio visual masuk pada kriteria sangat positif.

Pembahasan

Berdasarkan penyajian data dari penelitian penerapan media audio visual pada kompetensi penataan sanggul daerah ukel tekuk dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah:

1. Kelayakan Media Audio Visual

a. Hasil Validasi Aspek Materi

Berdasarkan hasil validasi media audio visual pada diagram 4.1 didapatkan persentase rata-rata dari aspek materi mencapai 94%. Dari 10 aspek pada validasi kelayakan materi, aspek 3, aspek 4, dan aspek 5 memperoleh persentase rata-rata tertinggi yaitu 100% yang dapat dikatakan sangat layak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa materi yang luas mencakup semua elemen yang diperlukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pelajaran audio visual sudah selaras dengan tujuan pembelajaran. Tutorial yang ada di media mudah dipahami. Aspek dengan hasil terendah yaitu pada aspek 8 dengan persentase rata-rata 80%. Namun berdasarkan kategorisasi oleh Riduwan (2015) pada tabel 3.2, aspek tersebut masih berada dalam kategori layak.

b. Hasil Validasi Aspek Media

Berdasarkan hasil uji kelayakan media video tutorial pada diagram 4.2 terlihat persentase dari aspek media diperoleh sebesar 93%. Dari 10 aspek pada validasi kelayakan media, aspek 3, aspek 4, dan aspek 5 memperoleh persentase rata-rata tertinggi yaitu 100% yang dapat dikatakan sangat layak. Itu berarti media pembelajaran tidak error saat ditayangkan sehingga dapat digunakan dengan baik. Selain itu, pengisian suara (*voice over*) pada media terdengar jelas sehingga siswa dapat memahami isi dari media dengan mudah. Tetapi terdapat aspek 8 yang memperoleh persentase rata-rata terendah yaitu 80%. Namun berdasarkan kategorisasi oleh Riduwan (2015) pada tabel 3.2, aspek tersebut masih berada dalam kategori layak.

c. Hasil Validasi Aspek Bahasa

Ditunjukkan pada diagram 4.2, hasil uji kelayakan media video tutorial menunjukkan bahwa aspek bahasa diperoleh sebesar 95%. Dari 10 aspek pada validasi kelayakan bahasa, aspek 3, aspek 4, 5, dan 6 memperoleh persentase rata-rata tertinggi yaitu 100% dan dikatakan sangat layak. Ini karena kata dan istilah yang digunakan pada media audio visual jelas. Selain itu pemilihan kosa kata yang konsisten dan penyajian kalimat yang jelas dan lugas dapat membuat pesan atau informasi dalam media audio visual dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Tetapi terdapat aspek 2 yang memperoleh persentase rata-rata terendah yaitu 85%. Namun berdasarkan kategorisasi oleh Riduwan (2015) pada tabel 3.2, aspek tersebut masih berada dalam kategori yang sama yaitu sangat layak.

Rimawati (2016:3) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat dan cara komunikasi antara pendidik dan siswa. Menurut Rima (2016: 19), media pembelajaran dikatakan baik bila memenuhi tujuan

pembelajaran, ketersediaan bahan media, tingkat pengetahuan siswa, dan jumlah siswa di kelas. Seperti halnya pada hasil studi yang dilakukan oleh Fahira, P. A., & Syafril, S. pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Media video pembelajaran sanggul ukel tekuk dinilai sangat valid dan praktis. Ini dapat membantu guru dan menjadi sumber belajar bagi siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Amir dan Risnawati (2015: 5-6) mengatakan hasil belajar ialah keahlian yang dipelajari siswa selama kegiatan belajar. Yang dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa yaitu melakukan tes pengetahuan. Setelah data dianalisis, terlihat bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas karena seluruh siswa mendapatkan nilai di atas interval kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 3 Probolinggo (≥ 78). Pada ranah kognitif ini memuat penilaian-penilaian terkait pemahaman materi penataan sanggul daerah ukel tekuk setelah diterapkannya media audio visual. Dari lima soal tes kognitif yang dikerjakan oleh siswa, soal dengan jawaban benar paling banyak adalah soal nomor 1 dengan rata-rata skor 4 (100% dari jumlah siswa menjawab benar). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang sejarah penataan sanggul daerah ukel tekuk sangat baik. Sedangkan soal dengan jawaban salah/kurang tepat paling banyak adalah soal nomor 5 dengan rata-rata skor 3,21 (54% dari jumlah siswa menjawab benar). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 46% siswa kurang memahami materi tahapan berkemas dan memberikan saran pasca pelayanan setelah melakukan penataan sanggul daerah ukel tekuk kepada klien. Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pada kompetensi penataan sanggul daerah ukel tekuk di kelas XI tercapai dengan perolehan rata-rata nilai pengetahuan siswa sebesar 92 dengan predikat 100% tuntas.

3. Respon Siswa

Berdasarkan temuan dari analisis data tentang bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran penataan sanggul daerah tekuk dengan media audio visual, menunjukkan respon peserta didik bisa dikatakan sangat positif dengan persentase mencapai 94,4%. Jadi penerapan media audio visual pada pembelajaran sanggul daerah ukel tekuk terlaksana dengan baik dan media audio visual sangat layak diterapkan sebagai media pembelajaran. Seperti yang dijelaskan Maharani dan Widhiasih (2016) bahwa sbagai reaksi terhadap dorongan atau pengaruh situasi dari orang lain, siswa melakukan reaksi sosial yang dikenal sebagai respons

siswa. Pada penelitian ini, respon siswa didapatkan dengan memberikan angket berisi pernyataan-pernyataan mengenai penggunaan media audio visual untuk pembelajaran sanggul daerah ukel tekuk. Dari 10 pernyataan yang diberikan, pernyataan nomor 5,6,8, dan 10 mendapatkan respon dengan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa menurut siswa gambar dan suara pada media disajikan dengan jelas, media dapat menambah pemahaman tentang materi penataan sanggul daerah ukel tekuk. Penggunaan bahasa pada media audio visual mudah dipahami. Media audio visual berfungsi dengan baik untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan pernyataan nomor 9 mendapatkan respon dengan skor paling sedikit. Ini memperlihatkan respon siswa terhadap pemakaian *font* (pemilihan warna dan ukuran teks) kurang mudah dibaca, namun respon siswa masih dapat dikatakan sangat positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Media audio visual pada kompetensi penataan sanggul daerah ukel tekuk angat layak digunakan sebagai sumber belajar dengan persentase rata-rata pada aspek materi 94%, aspek media 93%, dan aspek bahsa 95%.
2. Hasil belajar siswa pada kompetensi sanggul daerah ukel tekuk dengan media audio visual memperoleh rata-rata nilai pengetahuan sebesar 92 dengan persentase 100% tuntas, karena nilai yang didapat seluruh siswa di atas interval KKTP yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 3 Probolinggo yaitu 78.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran penataan sanggul daerah ukel tekuk menggunakan media audio visual sangat positif, dengan persentase rata-rata 94,4 persen.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, peneliti mengusulkan:

1. Media pembelajaran audio visual dapat digunakan untuk kompetensi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa di lapangan.
2. Media audio visual dapat diterapkan kembali menjadi sumber belajar siswa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan dapat digunakan di mana saja.
3. Penggunaan media audio visual memerlukan perangkat dan juga sarana prasarana yang memadai. Untuk itu perlu persiapan yang lebih matang dalam

menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran.

4. Media audio visual yang telah dikembangkan perlu dilakukan uji coba di kelas yang lebih luas dan diuji keefektifitasannya dengan menggunakan kelas pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Satrianawati. 2018. Media Dan Sumber Belajar. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)
- Vony F.S Hartini Hipij.2018.Implementasi Sanggul Ukel Tekuk Sebagai Sanggul Jawa
- Arsyad, Azhar. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2014. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta. Hal. 196-198.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19. STAND: Journal Sports Teaching and Development, 1(2), 112-119.
- Batlolona, J. R., No, J. M. H., & Malang, K. (2016). Hasil belajar kognitif dan respon siswa dalam pembelajaran fisika pada konsep listrik dinamis dengan menerapkan media interaktif. Jurnal Pendidikan IPA UM, 1.
- Hipij, V. F., & Sulistyami, S.2018. Implementasi Sanggul Ukel Tekuk Sebagai Sanggul Jawa.
- Fahira, P. A., & Syafril, S. 2022.Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sanggul Daerah Untuk Siswa Program Studi Tata Kecantikan Tingkat SMK.
- Setiawan, H. 2020. Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V.
- Yusmawarti.2018.Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak di Kelas V SD Negeri 018 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu.
- Hayati, Namji, Ahmad, M. Yusuf, dan Harianto, Febri. 2018. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota.
- Riduwan. (2015). Skala pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Yuanta, F. (2017). Pengembangan Media Audio Visual

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah
Dasar. IBRIEZ, 2(2), 59-70.

Wati, R. (2016). Ragam-Ragam Media Pembelajaran.

